

Received : 20 August 2022
Revised : 13 December 2022
Accepted : 13 December 2022
Online : 13 December 2022
Published : 31 December 2022

PENYULUHAN PENGETAHUAN MELALUI MEDIA BUKU SAKU DALAM MENYOSIALISASIKAN BAHAN KIMIA BERBAHAYA PADA KOSMETIKA DI LINGKUNGAN KELURAHAN JATINEGARA KAUM – PULO GADUNG – JAKARTA TIMUR – DKI JAKARTA

Neneng Siti Silfi Ambarwati^{1*}, Mari Okatini Armandari², Audrey Febrina Hidajatulloh³,
Naflah Lutfi Nabillah⁴

^{1,2}Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220, DKI Jakarta, Indonesia

^{1,2}Pusat Pengembangan Kosmetika, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220, DKI Jakarta, Indonesia

^{3,4}Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220 DKI Jakarta, Indonesia

Email: ¹neneng_ambarwati@yahoo.co.id, ²mariearmandari@yahoo.co.id,
³audreyfebrina4@gmail.com, ⁴naflahel.nbl@gmail.com

*Penulis korespondensi

Abstract

The desire to beautify themselves by using excessive cosmetics causes people/consumers to often make mistakes in choosing and using cosmetics without paying attention to skin conditions and the content of cosmetic basic ingredients. This can cause various skin disorders problems due to a lack of knowledge in the selection and use of good and correct cosmetics. In this case, counseling is needed to protect the public by providing correct, clear, and honest information regarding the guarantee of beauty goods or services. The partner's problem raised in this community service program is the provision of information which is a preventive effort to the community regarding hazardous chemicals in cosmetics and their legality. This is intended so that the millennial generation and PKK women in Jatinegara Kaum Village - Pulo Gadung District - East Jakarta - DKI Jakarta become wiser in choosing and using cosmetics. This community service activity is carried out using counseling methods with presentations, pocketbooks and power points. The result of this community service program is that the people of Jatinegara Kaum Village - Pulo Gadung District - East Jakarta - DKI Jakarta will be more careful in choosing and using good and safe cosmetics, and gain knowledge about harmful chemicals in cosmetics that they have been using.

Keywords: Counseling on hazardous chemicals; cosmetics

Abstrak

Keinginan untuk mempercantik diri dengan menggunakan kosmetik yang berlebihan menyebabkan masyarakat/ konsumen sering membuat kesalahan dalam memilih dan menggunakan kosmetik tanpa memperhatikan kondisi kulit dan kandungan bahan dasar kosmetik. Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah kelainan kulit karena kurangnya pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan kosmetik yang baik dan benar. Dalam hal ini maka diperlukannya penyuluhan untuk melindungi masyarakat dengan memberikan informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai jaminan barang atau jasa kecantikan. Permasalahan mitra tersebut yang diangkat pada program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian penyuluhan yang merupakan upaya preventif kepada masyarakat terkait bahan kimia berbahaya pada kosmetik dan legalitasnya. Hal ini dimaksudkan agar generasi milenial dan ibu-ibu PKK Kelurahan Jatinegara Kaum - Kecamatan Pulo Gadung – Jakarta Timur – DKI Jakarta menjadi lebih bijak dalam memilih dan menggunakan kosmetik. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan dengan presentasi, buku saku dan power point. Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Kelurahan Jatinegara Kaum - Kecamatan Pulo Gadung – Jakarta Timur – DKI Jakarta akan lebih berhati-hati dalam memilih dan menggunakan kosmetik yang baik dan aman, serta memperoleh pengetahuan tentang bahan kimia berbahaya dalam kosmetik yang selama ini mereka gunakan.

Kata Kunci: penyuluhan bahan kimia berbahaya; kosmetika

1. PENDAHULUAN

Kosmetik adalah bahan yang dipakai pada bagian luar tubuh (kulit, rambut dan bibir) atau gigi dengan tujuan untuk membersihkan, mengharumkan serta memperbaiki penampilan (Amanda, 2021: 63). Berbagai klaim digunakan oleh produsen kosmetik untuk meraih minat penggunaannya mulai dari berbahan dasar alami, organik serta kosmetik yang dapat memutihkan kulit secara instan yang tentunya dapat menjadikan konsumen tertarik untuk menggunakannya (Dwitari, 2019). Di samping itu banyak kosmetik yang beredar di pasaran tanpa mengantongi izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) (Putri, 2022). Berdasarkan Peraturan Kepala BPOM nomor 18 tahun 2015 mengenai persyaratan teknis bahan kosmetik, bahan kimia berbahaya dalam produk kosmetik terbagi menjadi dua, yaitu kimia

berbahaya yang diperbolehkan digunakan dengan pembatasan dalam penggunaannya pada produk kosmetik. Bahan kimia berbahaya yang dilarang yaitu merkuri, pewarna merah K3 dan K10 (Rhodamin B) dan asam retinoat. (Nurhan, 2017:122). Oleh karena itu penting bagi masyarakat umum untuk mengetahui dan memperoleh informasi terkait kandungan bahan dasar kosmetik melewati penyuluhan secara merata (Nurkhasanah, 2020).

Secara spesifik permasalahan telah diungkapkan oleh Badan POM melalui siaran pers 22 Desember 2020 pukul 13.30 bahwa telah terjadi peredaran lebih dari 10 miliar rupiah kosmetika illegal di Jakarta dan Jawa Barat. Hal ini karena tingginya demand kosmetika dan menjamurnya kosmetika di platform *e-commerce* serta perubahan pola belanja masyarakat dari *offline* ke *online* (terjadi peningkatan 480%). Hal

ini telah dimanfaatkan oleh oknum *seller* di *e-commerce* untuk memasarkan produk kosmetika tanpa izin edar (TIE) atau ilegal dan mengandung bahan berbahaya (Siaran pers BPOM, 2020).

Berdasarkan observasi dan kemitraan, sebagian besar masyarakat Kelurahan Jatinegara memiliki potensi yang bisa dikembangkan, antara lain bidang pembinaan kesejahteraan keluarga, karang taruna remaja, UMKM dan industri rumah tangga. Karang Taruna Remaja di Jatinegara Kaum merupakan salah satu wadah organisasi perempuan remaja muda maupun dewasa. Jumlah anggota 25-30 orang. Keterlibatan para remaja millenials ini didasari pada keinginan untuk berorganisasi, bersilahturahmi, sharing informasi, dll.

Dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan pengetahuan tentang penggunaan kosmetika dan zat kimia berbahaya dalam kosmetika dapat dilakukan melalui kegiatan alternatif diantaranya berupa Penyuluhan dan pemberian buku saku tentang Bahan Kimia Berbahaya dalam Kosmetika (Octavia, 2020). Dimana para remaja millenials diberikan penyuluhan dan pembagian buku saku yang akan dijadikan bekal pengetahuan mengenai zat berbahaya dalam kosmetika (Wahyuni, 2021).

Pembinaan ini diharapkan dapat melengkapi wawasan pengetahuan dan keterampilan para remaja dalam berbagai segi kehidupan, yang dapat digunakan untuk menunjukkan eksistensi dirinya, meningkatkan psikis dan kepercayaannya

sehingga dapat menghasilkan SDM keluarga yang lebih maksimal (Diananda, 2018).

2. TINJAUAN LITERATUR

Bahan kimia berbahaya merupakan bahan kimia yang dapat membahayakan lingkungan karena sifat dari bahan tersebut mudah bereaksi dan sensitif (Utomo, 2012). Bahan kimia berbahaya dapat terkandung di dalam kosmetika seperti bahan pemutih kulit merkuri dan hidrokuinon, bahan pewarna rhodamine B, dan bahan untuk mengobati jerawat asam retinoat. Penggunaan produk kosmetika yang mengandung bahan kimia berbahaya tersebut telah dilarang berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM no. HK.03.1.23.08.11.07517 2011. Hal ini karena adanya efek samping seperti hidrokuinon dapat menyebabkan kulit iritasi, rasa terbakar, dan eritema. Asam retinoat dapat menyebabkan kulit iritasi, menyebabkan kanker, dan cacat janin. Rhodamin B dapat menyebabkan kulit iritasi dan mutagenik (BPOM, 2011).

Bahan kimia berbahaya terutama yang ada di dalam kosmetika ini perlu disosialisasikan ke masyarakat, salah satunya melalui media buku saku. Buku saku merupakan buku berukuran kecil yang menyimpan informasi sehingga pembaca mudah dalam memahami materi yang ada di dalam buku saku tersebut. Salah satu cara menyosialisasikan buku saku ini dapat dengan melalui metode penyuluhan, yang merupakan metode edukasi sehingga pengetahuan meningkat dan

perilaku keseharian menjadi lebih sehat (Alwi, 2021).

3. METODE PELAKSANAAN

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan mitra adalah sebagai berikut (Oktaviani, 2019):

- Observasi lapangan
- Identifikasi permasalahan dan Kelemahan mitra

- Penawaran solusi pada mitra
- Implementasi produk

Agar pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur dan terarah dilakukan penyusunan metodologi pelaksanaan (Rahmawati, 2022). Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi masalah yang dimiliki kemitraan, dilakukan perencanaan solusi (Aditya, 2009). Setelah perencanaan selesai dirancang, dilakukan penawaran solusi pada mitra dan dilanjut dengan pengimplementasian solusi yang ditawarkan mengenai penyuluhan kandungan kosmetika berbahaya serta pengetahuan lanjutan mengenai kulit kepada mitra (Warlizasusi, 2018). Metode yang dilakukan dan digunakan dalam kegiatan penyuluhan untuk menginformasikan tentang bahan kosmetika berbahaya pada kulit adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi (Ambarwati, 2021). Metode ini dilakukan pada saat kegiatan penyuluhan bahan kosmetika berbahaya pada tayangan power point dan pembagian buku saku.

Evaluasi program kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat interest dengan tema kosmetika yang aman. Oleh karena itu program kegiatan penyuluhan terkait dengan bidang kosmetika ini akan dilanjutkan pada periode atau tahun berikutnya dengan tema pelatihan pembuatan masker dari bahan alam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) berlangsung selama 1 hari pada hari Minggu, 17 Juli 2022 pukul 10.00 s/d 12.00 WIB. Kegiatan ini telah dipublikasikan melalui media elektronik kompas.com (Harususilo, 2022). Kegiatan ini dihadiri 25 peserta yang terdiri dari para millennials dengan rentang umur 14-34 tahun. Dari 25 peserta yang mengikuti kegiatan ini, 24 atau 96% nya merupakan remaja sesuai dengan definisi WHO bahwa usia remaja adalah usia 12 hingga 24 tahun (Amanda, 2017). Kegiatan ini berlangsung secara *offline* (tatap muka) dengan memperhatikan tatanan protokol kesehatan (prokes) sebagaimana posisi duduk berjarak 1 meter, menggunakan masker serta menjaga kebersihan diri dan lokasi. Hal ini sesuai dengan himbauan dan edukasi dari pemerintah untuk selalu mencegah penularan COVID-19 dengan 5M (Memakai masker, Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, dan Membatasi mobilisasi serta interaksi) (Vianititi, 2021).

Sistematikanya adalah para peserta ditempatkan di Aula terbuka dengan bangku yang sudah berjarak, prokes yang berjalan, dilengkapi dengan fasilitas proyektor televisi, penyejuk kipas ruangan dan juga fasilitas penunjang lainnya, serta pemasangan spanduk di area pelatihan (Gambar 1).

Sebelum acara dimulai, peserta diarahkan untuk mengisi presensi (Gambar 2), diberikan *hampers* dan mengisi bangku yang disediakan secara merata. Setelah peserta mengisi bangku yang kosong secara merata, para perwakilan utama dari pihak Jatinegara Kaum menduduki meja dan bangku bagian depan untuk sebagai simbolis perwakilan. Kemudian acara dilanjut dengan dibuka oleh MC, dilanjut dengan sambutan dari pihak penyuluh dan perwakilan Jatinegara Kaum (Pembukaan acara, Gambar 3).

Setelah dilakukan penyambutan dari kedua belah pihak antara penyuluh dan Jatinegara Kaum, dilakukan sebuah penyerahan hamper simbolis yang dilakukan oleh ketua penyuluh yaitu Ibu Dr.Neneng Siti Silfi Ambarwati, S.Si, Apt., M.Si. kepada Ibu Lurah Jatinegara Kaum yaitu Ibu Henrica Kuswandari, S.P, M.Si.

Setelah dilakukan penyerahan *hampers* dari pihak penyuluh (Gambar 4), dilanjutkan acara oleh MC menuju agenda pemaparan materi oleh perwakilan mahasiswa (Gambar 5) serta dilakukan tanya jawab peserta kepada narasumber ahli kosmetika yaitu Ibu Dr.Neneg Siti Silfi Ambarwati, S.Si, Apt., M.Si. (Gambar 6).

Setelah dilakukan pemaparan serta sesi tanya jawab dari peserta terhadap pembicara yang berlangsung kurang lebih 1,5 jam, dilakukan pengisian evaluasi kegiatan dan evaluasi materi agar dapat mengetahui apakah kegiatan ini tersampaikan dengan baik atau tidak (Gambar 7). Metode tanya jawab merupakan cara yang dilakukan untuk membangkitkan minat belajar dan motivasi peserta melalui pertanyaan yang harus dijawab atau komunikasi yang terjadi secara langsung antara narasumber dengan peserta pengabdian sehingga merangsang peserta untuk berfikir (Pardede, 2021).

Pengisian evaluasi dilakukan selama kurang lebih 15-20 menit kemudian dikumpulkan kembali dan dilanjut dengan pembagian makan siang oleh pihak penyuluh terhadap peserta (Gambar 8). Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui hasil, dampak maupun manfaat dari kegiatan penyuluhan yang sudah dilakukan sehingga diketahui pula sejauh mana kontribusi penyuluhan tersebut terhadap perubahan atau peningkatan kompetensi masing-masing peserta dan mengetahui keefektifan penyuluhan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Widyastuti, 2015).

Kegiatan berlangsung dengan baik, setelah semua rangkaian terlaksanakan, MC menutup Kembali acara dan melakukan sesi dokumentasi bersama untuk mengenang kegiatan penyuluhan (Gambar 9).

Hasil penyuluhan pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan membagikan buku saku “Don’t Use This To Your Skin!” yang berisikan informasi mengenai kulit dan bahan kimia berbahaya dalam kosmetik secara garis besar sebagai berikut :

Keberhasilan Target Jumlah Peserta Penyuluhan

Target peserta penyuluhan seperti yang di rencanakan sebelumnya yaitu kurang lebih 20 orang remaja millennials dari Karang Taruna di Kawasan Jatinegara Kaum. Dilihat dari banyak masuknya presensi, penyerahan kertas evaluasi tercatat 25 orang (Dengan rentang usia 14-35 tahun dapat dilihat pada Gambar 10) yang menghadiri penyuluhan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target mencapai 100%. Angkat tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dikatakan berhasil.

Ketercapaian Tujuan Penyuluhan

Di antara tujuan penyuluhan adalah:

a. Upaya meningkatkan pengetahuan kosmetika

Keberhasilan 80 % dari peserta penyuluhan mampu memahami tentang Bahan Kimia Kosmetika Berbahaya : Pengetahuan tentang kulit

- Kesehatan kulit
- Perawatan kulit dengan kosmetika
- Bahan Kimia kosmetika yang berbahaya

Setelah di kalkulasikan, tercatat 85,6% dari peserta dapat menjawab pertanyaan materi dengan sangat baik

(Gambar 11). Hal ini membuktikan bahwa tercapainya tujuan penyuluhan upaya peningkatan pengetahuan kosmetika

b. Kebermanfaatan kegiatan penyuluhan dalam menyelesaikan rumusan permasalahan

Hasil evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kebermanfaatan dari kegiatan yang dihadiri para remaja anggota karang taruna kelurahan Jatinegara Kaum dengan sebaran RW asal seperti ditunjukkan pada Gambar 12. Berikut adalah respond dan instrument pertanyaan dalam evaluasi :

Keterangan : 5 = Baik sekali, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Kurang Baik, 1 = Tidak Baik

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa 84% dari peserta menyatakan sangat puas, dan 16% menyatakan puas (Gambar 13).

Hasil penilaian kepuasan peserta terhadap penyampaian materi, menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat diterima dan dapat diterapkan dengan mudah, materi diberikan dengan sangat runtut dan jelas, serta narasumber menguasai materi yang disampaikan (Gambar 14).

Mengenai kejelasan materi serta berurutannya materi dalam penyajian, 88% dari peserta memberikan skor 5 (baik sekali) dan 12% memberikan skor 4 (baik), ditunjukkan pada Gambar 15 atas. Ruang pelatihan diselenggarakan di Gedung terbuka RPTRA (Ruang

Publik Terpadu Ramah Anak) Jatinegara Kaum, dan skor kenyamanannya menurut peserta 50% menyatakan baik sekali, 40% menyatakan baik, dan 4% menyatakan cukup (Gambar 15 bawah).

Gambar 16 berikut menunjukkan bahwa 72% peserta memberikan skor baik sekali dalam hal konsumsi yang disediakan dan 28% memberikan skor baik. Data-data di atas menunjukkan bahwa telah tercapainya point kebermanfaatan penyuluhan bagi warga Jatinegara Kaum dalam memecahkan permasalahan di sekitar.

c. **Antusias dan minat mengikuti penyuluhan**

Memberikan penyuluhan dan pelatihan sesuai dengan permasalahan sekitar dan minat dari masyarakat, merupakan sebuah tindakan yang akan terus dilakukan dalam upaya mengabdikan ilmu dan pengetahuan serta

meningkatkan sumber daya manusia sekitar. Maka dari itu, dilakukan pengumpulan data mengenai minat mengikuti penyuluhan/pelatihan jika diadakan kembali (Karnadi, 2014). Berikut data yang didapatkan:

Disimpulkan dari diagram di Gambar 17, minat dari peserta meraih persentase 100% dari seluruh jumlah peserta. Selain itu jika dilakukan penyuluhan dan pelatihan kembali, minat masyarakat terbesar jatuh kepada kegiatan penyuluhan dan pelatihan "*Makeup Daily Beauty Class*" sebagaimana data terlampir (Gambar 18). Dalam kegiatan *make up daily beauty class* tentunya ada tahap penggunaan masker untuk pemupukan atau pemberian nutrisi pada kulit wajah. Pemanfaatan bahan alam dalam penggunaan masker dapat memberikan jaminan keamanan dari kosmetik yang digunakan.



Gambar 1. Spanduk Pelaksanaan Pengabdian masyarakat di Kawasan Jatinegara Kaum



Gambar 2. Persiapan dan pengisian presensi peserta penyuluhan



Gambar 3. Kegiatan pembukaan oleh MC dan Sambutan dari kedua belah pihak



Gambar 4. Penyerahan *hampers* simbolis dari pihak penyuluh



Gambar 5. Pemaparan materi penyuluhan Bahan Kimia Kosmetika Berbahaya oleh perwakilan Mahasiswa



Gambar 6. Sesi tanya jawab antara peserta dengan narasumber ahli kosmetika



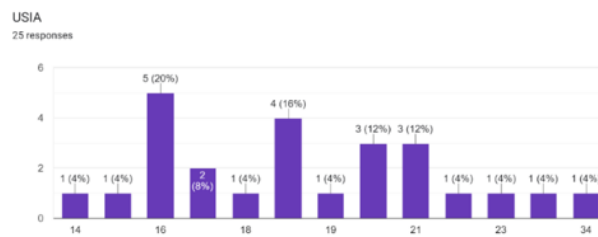
Gambar 7. Penyebaran dan pengisian kertas evaluasi kegiatan dan materi oleh penyuluh



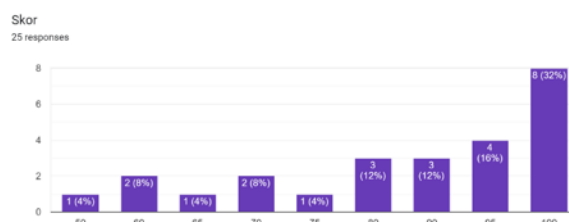
Gambar 8. Pembagian makan siang dan pengumpulan kertas evaluasi



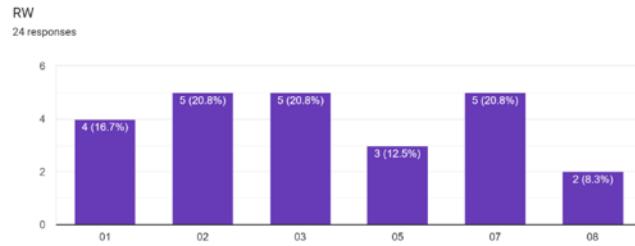
Gambar 9. Sesi dokumentasi bersama antara penyuluh dan peserta



Gambar 10. Grafik rentang usia dari peserta



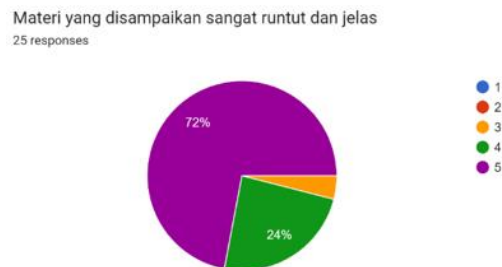
Gambar 11. Grafik skor dari hasil penilaian evaluasi materi peserta



Gambar 12. Grafik asal RW para responden

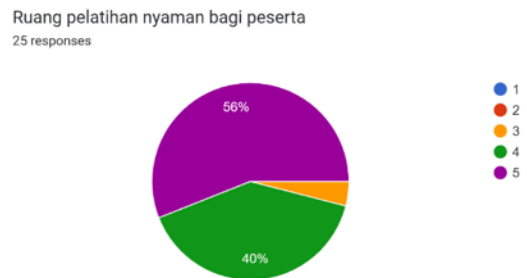


Gambar 13. Diagram tingkat kepuasan terhadap materi yang disampaikan dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat di Jatinegara Kaum





Gambar 14. Diagram kepuasan terhadap penyampaian materi

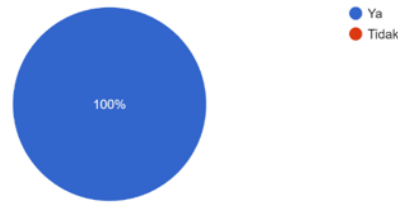


Gambar 15. Diagram kepuasan terhadap penyajian penyuluhan



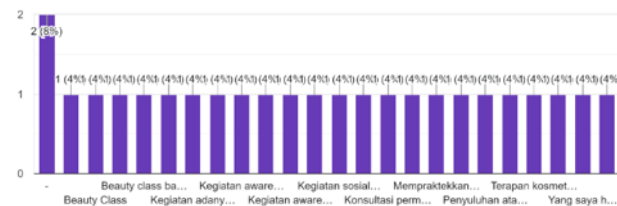
Gambar 16. Diagram kepuasan terhadap konsumsi

Saya akan mengikuti kegiatan serupa jika dilain waktu dilaksanakan kembali
25 responses



Gambar 17. Diagram minat mengikuti penyuluhan dan pelatihan Kembali

Selain kegiatan yang telah disampaikan, kegiatan apa yang diharapkan dapat dilaksanakan kembali oleh tim P2M FT UNJ?
25 responses



Gambar 18. Data minat masyarakat terhadap penyuluhan dan pelatihan

5. PENUTUP

Program pengabdian kepada masyarakat (P2M) yang dilaksanakan di Jatinegara Kaum berjalan dengan sangat lancar sesuai dengan rencana dan tujuan kegiatan. Dapat dilihat dari pengumpulan data yang terlampir, seluruh tujuan dan capaian tercapai dengan baik. Kegiatan ini sangat diterima dengan baik oleh peserta Karang Taruna Remaja muda maupun dewasa di Kawasan Jatinegara Kaum.

Dengan adanya kegiatan penyuluhan tentang bahan kimia berbahaya pada kosmetik di kawasan Jatinegara Kaum, dapat meningkatkan sumber daya manusia serta mampu memberikan informasi lebih lanjut mengenai bahan kimia berbahaya pada kosmetik dan pengetahuan kulit serta

rambut. Diharapkan percaya diri peserta dapat meningkat karena telah mendapatkan ilmu tambahan mengenai perawatan diri, sehingga dapat melancarkan kegiatan sehari-hari dengan performa yang lebih maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNJ yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan ini dengan nomer surat perjanjian 16/PKM-PWBU/LPPM/IV/2022 sehingga Program P2M wilayah binaan unggulan UNJ ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya T. 2009. Perencanaan dan Penyelesaian Masalah Infrastruktur Perkotaan Melalui Integrasi SIG Kolaboratif dan SIG Partisipasi Publik. *Jurnal Ilmiah Geomatika*. 15(1): 1-20.
- Alwi NM. 2021. Sosialisasi Teknik Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Peserta Didik. *Al Khomat: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada masyarakat*. 4(2): 113-120.
- Amanda. 2021. Penerapan Algoritma K-Means Clustering Untuk Pengelompokan Konsumsi Produk Kosmetik Milik PT Cedefindo. *Jurnal Informatika MI KA*. P-ISSN: 2541-6812.
- Amanda MP, Humaedi S, Santoso MB. 2017. Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Jurnal Penelitian dan PPM*. 4(2): 129-389.
- Ambarwati NSS, Armandari MO, Hidayah N, Putri CM, Marlina S. 2021. Pelatihan Pembuatan *Hand Sanitizer* Melalui Media Video Tutorial dalam Mensosialisasikan Pola Hidup Bersih di Lingkungan Kelurahan Jakasampurna, Bekasi Barat dalam Upaya Menyikapi Pandemi COVID-19. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 18(2): 121-127.
- Anwar. 2007. Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skill pada Keluarga Nelayan). Bandung: Alfabet.
- Ayuningtyas N, Armandari MO, Ambarwati NSS. 2021. Pembuatan dan Perawatan Rambut Dengan Ratus Rambut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Teknik: Jurnal Abditek*. 1(02): 131-145.
- B POM (Badan Pengawas Obat dan Makanan), Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.03.1.23.08.11.07517 tahun 2011 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika.
- Diananda A. Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA*. 1(1): 116-133.
- Dwitari DM, Kusdiby L. 2019. Mengukur Sikap dan Minat Beli KONsumen Terhadap Produk Skin Care dengan Menggunakan *Brand image* Merek Lokal. 10th Industrial Research Workshop and National Seminar Proceeding. Hal. 686-696.
- Harususilo YE. 2022. Dosen Tata Rias FT UNJ: Waspada Bahan Kimia Kosmetik Berbahaya. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/08/29/133012471/dosen-tata-rias-ft-unj-waspada-bahan-kimia-kosmetik-berbahaya>.
- Karnadi K. 2014. Pendampingan Terhadap Ibu-ibu dan Remaja Puteri Pada Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin di PKMB 01 Kemayoran Jakarta Pusat. *Jurnal Sarwahita*. 11(1): 48-52.

- Nurhan AD, Mua'fa. T. 2017. Pengetahuan Ibu-Ibu Mengenai Kosmetik Yang Aman dan Bebas Dari Kandungan Bahan Kimia Berbahaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 4 (1): 122-126
- Nurkhasanah, Nurul A, Albab FQ. 2020. Persepsi Masyarakat terhadap Kandungan Alkohol pada Kosmetik. *JMPF*. 10(4): 233-240.
- Octavia DR, Susanti I, Negara SBSMK. 2020. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan dan Pengelolaan Obat yang Rasional Melalui Penyuluhan DAGUSIBU. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1): 23-39.
- Oktaviani V, Rahmayanti H, Putra FF. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Mengembangkan Kemandirian Pelaku Industri Kreatif Melalui Desain Grafis pada Pendidikan Lingkungan di Bogor. *Ethos: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat*. 8(1): 139-144.
- Pardede SSP. 2021. Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Materi Pengangguran di Kelas XI SMA Negeri SLABU. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)*. 4(2): 112-121.
- Putri AN, Apriani R. 2022. Perlindungan Konsumen Atas Peredaran Skincare yang Belum Mendapat Izin Edar dari BPOM. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*. 9(3): 1227-1233.
- Rahmawati S, Asmadi D, Adriansyah A, Riza M, Hasanuddin I, Hidayaturrahmi H. 2022. Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Pendekatan Bakti Sosial dan Pelatihan Secara Berkelanjutan di Wilayah Provinsi Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 4(1): 1-15.
- Siaran PERS BPOM. 22 Desember 2020: 13.30. Badan POM Ungkap Peredaran Lebih dari 10 Miliar Rupiah Kosmetik Ilegal di Jakarta dan Jawa Barat. <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/580/Badan-POM-Ungkap-Peredaran-Lebih-dari-10-Miliar-Rupiah-Kosmetik-Ilegal--Di-Jakarta-dan-Jawa-Barat.html>.
- Utomo S. 2012. Bahan Berbahaya dan Beracun (B-3) dan Keberadaannya di Dalam Limbah. *Konversi*. 1(1): 37-46.
- Vianitasi P, Meo MY. 2021. Pengetahuan Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Dengan Tindakan Pencegahan Penularan COVID-19 Di Wilayah Kabupaten Sikka. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 6(3): 118-123.
- Wahyuni S, Niu F, Marlindah. 2021. Perbandingan Penyuluhan dan Buku Saku terhadap Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS. *Jurnal kebidanan*. 7(1): 116-122.

Warlizasusi J. 2018. Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. 2(2): 155-180.

Widyastuti U, ES DP. 2015. Evaluasi Pelatihan (Training) Level II Berdasarkan Teori The Four Levels Kirkpatrick. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. 3(2): 119-128.